

## HUBUNGAN ASUPAN ASI EKSLUSIF DENGAN KUALITAS BERAT BADAN PADA ANAK USIA 0-6 BULAN DI DESA RANCABANGO PATOKBEUSI

Tika Sri Mulyani<sup>1</sup>, Puji Raharja Santosa<sup>2</sup>, Lisna Agustina<sup>3</sup>, Fauziah<sup>4</sup>, Rahmawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

<sup>4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda

Email: [tikasrimulyani1606@gmail.com](mailto:tikasrimulyani1606@gmail.com)

### Abstrak

ASI merupakan makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral, dan semua nutrisi yang diperlukan oleh bayi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan. ASI memenuhi setengah atau lebih kebutuhan gizi anak pada tahun pertama hingga kedua kehidupan (WHO, 2002). Berat badan salah satu indikator antropometrik untuk menilai tumbuh pada bayi atau anak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaikkan berat badan bayi yaitu memberikan gizi yang baik. Tujuan Penelitian : untuk mengetahui hubungan Asupan ASI Eksklusif dengan Kualitas Berat Badan pada Anak Usia 0 – 6 Bulan di Desa Rancabango Patokbeusi Subang. Metode penelitian: metode penelitian ini adalah *analitik korelatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. populasi penelitian ini adalah bayi usia 0-6 bulan dengan menyusui ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Rancabango Patokbeusi Subang. Dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Hasil Penelitian: berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value*  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  di terima. Kesimpulan: ada hubungan antara Asupan ASI eksklusif dengan Kualitas Berat Badan pada Anak Usia 0-6 bulan Di Desa Rancabango Patokbeusi Subang.

**Kata kunci :** ASI, Berat Badan, Anak Usia 0-6 bulan

### Abstract

*Breast milk is the first natural food for babies that provides all the vitamins, minerals, and all the nutrients needed by babies for growth in the first six months and no other food or fluids are needed. Breast milk fulfills half or more of a child's nutritional needs in the first to second year of life (WHO, 2002). Body weight is one of the anthropometric indicators to assess growth in infants or children. There are several ways that can be done to increase the baby's weight by providing good nutrition. Research objective: to determine the relationship between exclusive breastfeeding intake and the quality of body weight in children aged 0-6 months in the village of Rancabango Patokbeusi Subang Research method: This research method is correlative analytic using a cross sectional study approach. The population of this study is infants aged 0-6 months with exclusive breastfeeding at the UPTD Public Health Center of Rancabango Patokbeusi Subang. By using purposive sampling technique. Research Results: based on the results of statistical analysis using the Chi Square test obtained a P\_Value of  $0.001 < 0.05$ . This shows that  $H_a$  is accepted. Conclusion: there is a relationship between exclusive breastfeeding intake and the quality of body weight in children aged 0-6 months in the village of Rancabango Patokbeusi Subang.*

*Keywords: breast milk, body weight, children aged 0-6 month.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu upaya dalam menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan memberikan air susu ibu (ASI) Eksklusif. ASI merupakan makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral, dan semua nutrisi yang diperlukan oleh bayi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan. ASI memenuhi setengah atau lebih kebutuhan gizi anak pada tahun pertama hingga kedua kehidupan (WHO, 2002). Disamping kandungan nutrisi yang lengkap didalam ASI juga terdapat zat kekebalan seperti IgA, IgM, IgG, IgE, laktoferin, lisosom, immunoglobulin, dan zat lainnya yang melindungi bayi dari berbagai macam penyakit infeksi lainnya (Moehji, 2008). ASI merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi bayi usia 0-6 bulan selama itu pemberian ASI Eksklusif menghindari kematian yang disebabkan oleh penyakit anak, mempercepat pertumbuhan selama sakit, serta dapat membantu selama proses persalinannya.

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) Tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Masalah ini ditandai dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, dan termasuk institusi yang memperkerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui ditempat kerja (Depkes RI, 2011).

Menurut dr. Utami Roesli, SpA. bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, dukungan suami dan aktivitas ibu-ibu dengan bekerja. ASI Eksklusif memberikan banyak manfaat dan menyusui merupakan tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan (Contstance, 2005).

Berat badan salah satu indikator antropometrik untuk menilai tumbuh pada bayi atau anak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaikkan berat badan bayi yaitu memberikan gizi yang baik. Gizi berupa nutrisi yang adekuat diperlukan untuk tumbuh kembang bayi (Kemenkes 2010). Nutrisi yang cukup dan seimbang dapat meningkatkan berat badan bayi, sebaliknya nutrisi yang kurang dapat menurunkan berat badan bayi. Setelah bayi lahir, harus diupayakan pemberian ASI secara eksklusif yaitu pemberian ASI selama 6 bulan. Setelah 6 bulan anak diberikan makanan tambahan atau makanan pendamping.

Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang kedua, yaitu pada usia 2 tahun, hanya 55% yang masih diberi ASI. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50% maka angka tersebut masih jauh dari target. Berdasarkan data yang dikumpulkan Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak (*Infant- Young Child Feeding*). Pemerintah telah menerapkan kebijakan nasional terkait program pemberian ASI Eksklusif yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 33 Tahun 2012, Target Rencana Strategi (Renstra) 2015-2019 adalah cakupan ASI Eksklusif sebesar 50% pada tahun 2019 (kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data WBTI tahun 2012 tentang kondisi menyusui di 51 negara berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, Indonesia berada di urutan ke 49 dari 51 negara dengan angka menyusui hanya sebesar 27,5% (IBFAN & BPNI, 2012). Hal ini tentu sangat memperhatikan dilihat Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kebijakan tentang ASI yang cukup baik serta upaya program akselerasi untuk pencapaian ASI eksklusif yang sangat gencar baik dilakukan oleh pemerintah swasta maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Di Kabupaten Subang sendiri pada tahun 2020 dari jumlah bayi usia kurang dari 6 bulan yang di *recall*, dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif atau sekitar 66,1%. Capaian indikator persentasi bayi kurang dari 6 bulan sudah memenuhi target tahun 2020 yaitu sebanyak 40%.

Berdasarkan kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh *National Center for Health Statistics* (NCHS), berat badan bayi akan meningkat dua kali lipat dari berat lahir pada usia 6 bulan dan meningkat tiga kali lipat dari berat lahir pada usia 12 bulan. Bayi yang mendapat ASI eksklusif akan kembali ke berat lahir paling tidak pada usia 2 minggu dan tumbuh sesuai atau bahkan diatas grafik sampai usia 3 bulan. Penurunan berat badan bayi selama 2 minggu pertama kehidupan tidak boleh melebihi 10%. Apabila memakai grafik KMS bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh lebih lambat sebelum usia 4 sampai 6 bulan dibandingkan bayi yang mendapat susu formula akan tumbuh lebih cepat setelah 6 bulan dan seringkali dihubungkan resiko obesitas dikemudian hari.

Perempuan diberikan hak untuk memberikan kasih sayang pada buah hatinya. Dengan manajemen pemberian ASI yang benar, ternyata ibu bekerja pun dapat memberikan ASI nya secara memadai. Oleh sebab itu, kampanye ASI eksklusif ini tidak hanya sebatas pemberiaan makanan pada bayi, tetapi bagaimana menempatkan perempuan sesuai dengan martabatnya (Roesli, 2005).

Sejak abad ke-21, jumlah perempuan yang bekerja terus meningkat. Hal ini menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah perempuan yang tidak menyusui dan menunda kelahiran anak. Dalam kondisi demikian, seorang ibu membutuhkan dukungan dari lingkungan kerja, agar ibu menyusui dapat menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan keinginan mereka untuk terus menyusui. Dalam kondisi demikian, seorang ibu membutuhkan dukungan dari lingkungan kerja, agar ibu menyusui dapat menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan keinginan mereka untuk terus menyusui.

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan, meski cuti hamil hanya 3 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan (Roesli. 2011).

Berdasarkan fenomena dan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Hubungan Asupan ASI eksklusif dengan Kualitas Berat Badan Pada Anak Usia 0-6 Bulan Di Desa Rancabango Patokbeusi Subang.” Maka peneliti melakukan penelitian di wilayah kerja PKM Rancabango yang terdiri dari 13 dusun dan setiap posyandu aktif dalam program penimbangan anak, serta banyaknya ibu berusia 21 -25 tahun banyak mempunyai bayi yang diberi ASI eksklusif di usia 0-6 bulan. Alasan peneliti memilih wilayah kerja PKM Desa Rancabango karena tempatnya mudah diakses walaupun jauh peneliti masih bisa menjangkaunya dan ada kriteria anak yang berusia 0-<1 - 5-<6 bulan yang diberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu Peneliti melakukan penelitian di wilayah kerja PKM Desa Rancabango tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *analitik korelatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Rancabango Patokbeusi Subang mulai tanggal 20 – 27 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 0-6 bulan dengan menyusui ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Rancabango Patokbeusi Subang yang berjumlah 111 pada bulan april 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis *purposive sampling* Sampel pada penelitian ini adalah Bayi Usia 0 – 6 bulan dengan menyusui ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Rancabango Patokbeusi Subang sebanyak 87 bayi. Pengumpulan data Asupan ASI

Eksklusif melalui Kuesioner dan Data Berat Badan Anak melalui Observasi analitik Di UPTD Puskesmas Rancabango Patokbeusi Subang.

Analisa Data menggunakan analisa Univariat untuk mengetahui Distribusi frekuensi asupan ASI eksklusif dengan kualitas berat badan pada Anak Usia 0-6 bulan. Analisa bivariat untuk melihat hubungan asupan ASI eksklusif dengan kualitas berat badan pada anak usia 0-6 bulan dengan uji chi-square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi pemberian Asupan ASI eksklusif pada bayi di Desa Rancabango Patokbeusi Subang tahun 2022 (n = 87)

Asupan ASI eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0%
Sedang	9	10,3%
Tinggi	78	89,7%
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

(sumber : Hasil olah data komputerisasi oleh Tika Sri Mulyani )

Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka dapat diketahui dari 87 responden anak di Desa Rancabango Patokbeusi Subang pemberian ASI dengan Rendah 0 responden (0%), Sedang 9 responden (10,3%), dan Tinggi 78 responden (89,7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi kualitas berat badan anak usia 0-6 bulan Di Desa Rancabango Patokbeusi Subang tahun 2022 (n = 87).

Kualitas berat badan	Frekuensi	Persentase (%)
Berat badan normal	57	65,5%
Berat badan kurang	14	16,1%
Berat badan sangat kurang	16	18,4%
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

(sumber : Hasil olah data komputerisasi oleh Tika Sri Mulyani )

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat diketahui bahwa dari 87 responden anak di Desa Rancabango Patokbeusi Subang, 57 responden (65,5%) berat badan normal, 14 responden (16,1%) berat badan kurang, 16 responden (18,4%) berat badan sangat kurang.

Tabel 3 Karakteristik Usia Responden pada Anak dengan Asupan ASI eksklusif di Desa Rancabango Patokbeusi Subang (n = 87).

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
0-<1 bulan	4	4,6%
1-<2 bulan	4	4,6%
2-<3 bulan	4	4,6%
3-<4 bulan	10	11,5%
4-<5 bulan	22	25,2%
5-<6 bulan	31	35,5%
6-<7 bulan	12	13,8%
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

(sumber : Hasil olah data komputerisasi oleh Tika Sri Mulyani )

Berdasarkan tabel 4 hasil responden yang berusia 0 - <1 bulan sebanyak 4 orang (4,6%), usia 1 - <2 bulan sebanyak 4 orang (4,6%), usia 2-<3 bulan sebanyak 4 orang (4,6%), usia 3-<4 bulan 10 orang (11,5%), usia 4-<5 bulan 22 orang (25,2%), usia 5-<6 bulan 31 orang (35,5%), 6-<7 bulan 12 orang (13,8%).

Tabel 5 Karakteristik Jenis Kelamin Responden Pada Anak dengan Asupan ASI eksklusif di Desa Rancabango Patokbeusi Subang (n = 87)

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase(%)
Laki – laki	46	52,9%
Perempuan	41	47,1%
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

(sumber : Hasil olah data komputerisasi oleh Tika Sri Mulyani )

Berdasarkan tabel 5 hasil responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 orang (52,9%), dan perempuan sebanyak 41 orang (47,1%). Jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 46 orang (52,9%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif mengalami berat badan normal sebanyak 57 responden (65,5%), berat badan kurang sebanyak 14 responden (16,1%), berat badan sangat kurang 16 responden (18,4%).

Selama proses penelitian didapatkan hasil observasi langsung pada anak, anak mendapatkan ASI secara eksklusif tetapi anak mengalami berat badan kurang karena daya hisap anaknya lemah dan produksi ASI ibunya kurang, sedangkan anak yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif tetapi berat badanya normal hal ini dikarenakan pola asupan nutrisinya susu formula hampir sama dengan ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikutip dari H. Miftahul Munir (2003) dalam penelitian Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Berat Badan Bayi umur 4 – 6 bulan, terdapat perbedaan kedua kondisi tersebut bisa disebabkan karena kandungan nutrisi ASI Eksklusif berbeda

dengan ASI Non Eksklusif. Sumber kalori utama dalam ASI Eksklusif adalah lemak. Lemak ASI Eksklusif mudah dicerna dan diserap oleh bayi karena ASI Eksklusif mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi, sedangkan ASI Non Eksklusif (Susu formula) tidak mengandung enzim karena enzim akan rusak bila dipanaskan. Itu sebabnya, bayi akan sulit menyerap lemak susu formula dan menyebabkan bayi menjadi diare serta menyebabkan penimbunan lemak yang pada akhirnya akan berakibat kegemukan (obesitas) pada bayi. Selain itu, bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang. Terlalu banyak karbohidrat menyebabkan anak lebih mudah menderita kegemukan atau memiliki berat badan yang tidak baik atau tidak sehat.

## **KESIMPULAN**

Karakteristik Usia Responden pada Anak dengan Asupan ASI eksklusif di Desa Rancabango Patokbeusi Subang tahun 2022 ada pada Usia 5-<6 bulan 31 orang (35,5%). Jenis kelamin responden pada anak dengan Asupan ASI eksklusif di Desa Rancabango Patokbeusi Subang tahun 2022 ada pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 46 orang (52,9%). Pemberian Asupan ASI eksklusif pada bayi di Desa Rancabango Patokbeusi Subang tahun 2022 jumlah tertinggi ada pada 78 responden (89,7%). Kualitas berat badan anak usia 0-6 bulan di Desa Rancabango Patokbeusi Subang tahun 2022 jumlah tertinggi ada pada 57 responden (65,5%) berat badan normal. Terdapat Hubungan antara Asupan ASI eksklusif dengan Kualitas Berat Badan pada Anak Usia 0-6 bulan di Desa Rancabango Patokbeusi Subang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitri, L. (2018). *jurnal endurance, Hubungan BBLR dengan kejadian stunting di puskesmas 50 pekanbaru*. 3(1), 131.
- Mufdillah. (2017). *peduli asi eksklusif*, Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif 0-38.
- prasetyono, d. s. (2017). ASI eksklusif 6.
- RI, k. (2014). Kemenkes RI. (2014). Infodatin-Asi. In Millennium Challenge Account - Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>.
- Sartika, S. (2018). *politeknik kesehatan kendari*, 20.
- Sartono, A. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang 1(1), 1-9.
- Wahyuni, C. (2018). Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. Jalan Manila 37 Kota Kediri Jawa Timur Indonesia, 978-602-5842-08-5
- Nursalam, (2003). metodologi penelitin ilmu keperawatan, Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika
- Chandra, B. (1995). Pengantar Statistik kesehatan, Jakarta: penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Roesli U. 2008, *Inisiasi Menyusui Dini plus ASI eksklusif*. jakarta: pustaka Bunda.
- Tedjasaputra, M.S. Pemberian ASI Eksklusif : Suatu Tinjauan dari Sudut Psikologi. <http://www.pontianak-post.com>. Diakses tanggal 07 juli 2022.

- Depkes RI. 2005. Manajemen Laktasi. Buku Panduan bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas. Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta.
- Febriani Safitri. 2006. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja di PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater Subang Jawa Barat. Program S1 Gizi Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Adiningsih. N.U. 2004. Menyusui, Cermin Kesetaraan Gender. Penggagas Forum Studi Pemberdayaan Keluarga. Jakarta
- Haryono, Rudi dan Sulis setianingsih. 2014. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen.
- Narendra, Moersintowarti B., dkk. 2009. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta : Sagung Seto
- UNICEF. ASI adalah Penyelamat Hidup Paling Murah dan Efektif di Dunia Jakarta: UNICEF; 2013 [cited 2016 18 Februari]. Available from: [http://www.unicef.org/indonesia/id/media\\_21270](http://www.unicef.org/indonesia/id/media_21270).
- <https://www.bing.com/search?q=kms+balita&q=HS&sk=HS5&sc=6-0&cvid=7CCAF124762C459B9F64FF021A18EA79&FORM=QBRE&sp=6#>
- <https://www.bing.com/search?q=kms+balita&q=HS&sk=HS5&sc=6-0&cvid=7CCAF124762C459B9F64FF021A18EA79&FORM=QBRE&sp=6#>